

Transkrip Kedaulatan Rakjat, 14 November 1945

POLITIK LICIN INGGRIS

Ulung Tiada Taranya

Bagaimana pun dibolak-balik Inggris dan negeri-negeri imperialis tetangganya seperti Perancis, Belanda, dll. tentu tidak akan melepaskan politik jajahannya. Bahkan sebaliknya, politik terhadap jajahan tentu akan diperhebat, karena habis perang ini Inggris mendapat kerusakan yang hebat, hutangnya bertumpuk-tumpuk. Untuk mengembalikan hutang-hutangnya dan untuk memperbaiki segala kerusakan negerinya, tidak ada lain jalan dari pada melakukan pemerasan lebih ngeri lagi kepada tanah-tanah jajahannya, sebab kalau tidak demikian tidak mungkin Inggris bisa bangun kembali.

Kita masih ingat Perang Candu di Tiongkok, pembunuhan secara besar-besaran di India, di Afrika, Australia, dll. Berapa juta rakyat di negeri-negeri itu dibunuh, mati kelaparan, perang saudara sama saudara karena dihasut-hasut oleh Inggris. Di Australia umpamanya, dulu penduduk aslinya lebih 1.000.000 (1 juta) orang, tetapi kini kira-kira tinggal 60.000. Karena apa? Karena sengaja dianiaya, diperas, dan ditindas, hingga akhirnya tinggal 6% saja yang sekarang masih hidup. Lebih menyedihkan lagi kalau dipikirkan bahwa jumlah penduduk itu mestinya makin lama makin berlipat ganda. Penduduk kepulauan-kepulauan New Zealand, Oceania, Tasmania, Melanesia, Micronesia, Polynesia, dll. kepulauan kecil-kecil di Lautan Teduh hampir sama sekali hilang karena mati teraniaya dan tertindas.

Kini, waktu ini, kita rakyat Indonesia merasakan sendiri bagaimana licinnya tipu-muslihat Inggris. Dalam melakukan kewajibannya sebagai wakil Sekutu, Inggris mempergunakan kesempatan yang sebaik-baiknya untuk menolong temannya, teman imperialis Belanda untuk kembali menjajah Indonesia.

Perjanjian-perjanjian tentara penduduk[an] Inggris dan pihak Indonesia, selalu dilanggar-langgar oleh Inggris dan senantiasa memberikan keterangan yang berupa fitnahan kepada dunia luar. Keterangan-keterangan itu selalu berat sebelah, pihak Indonesia selalu di pihak yang salah, dituduh-tuduh dan selanjutnya diancam-ancam.

Dengarkanlah suara Inggris, instruksi Inggris kepada opsir-opsirnya. Tiap-tiap opsir Inggris dalam sakunya menyimpan selebar surat yang berisi instruksi, antara lain berbunyi:

To achieve the establishment of law and order it will be necessary to use in suppressing crime, including mob violence, attamps [attacks?] on life, and looting. If

you have to shoot [shoot?], than shoot to kill, and make sure that your fire is strictly controlled.

Bunuhlah mati dan pasti—bunyi instruksi itu—dan untuk menjaga keamanan perlu dipergunakan tentara untuk menindas pembunuhan dan kekerasan.

Keamanan, sekali lagi keamanan. Sebelum Inggris datang, Indonesia aman-tenteram. Sebelum tentara pendudukan Inggris tiba, rakyat Indonesia merasa hidup tenteram. Tetapi, sesudah datang, setelah Inggris dengan NICAnya datang, mulai timbullah kekacauan, pembunuhan dan perampasan. Tempat-tempat yang aman didatangi, dipancing-pancing supaya masyarakat menjadi gaduh, menjadi tidak aman dan kacau. Sesudahnya timbul kekacauan, terdengar suara Inggris, bahwa rakyat Indonesia tidak bisa menjaga keamanan, rakyat Indonesia liar dsb. Tentara Inggris perlu campur tangan, perlu turut mengurus ini-itu, supaya keadaan kembali aman katanya. Tetapi makin banyak Inggris mencampuri hal-hal disini, kekacauan makin menjadi-jadi, makin menjadi-jadi pula akal-akal NICA dan aksi-aksi mereka yang jahat itu.

Selama Inggris ada disini, Indonesia terang tidak bisa aman. Karena kalau masyarakat sedikit aman, diaduk-aduk lagi, dipancing-pancing lagi supaya tidak aman. Dengan tipu muslihat ini Inggris bisa makin banyak turut mencampuri pemerintah Republik. Selanjutnya dari sedikit kesedikit hak-hak bangsa Indonesia diserahkan kepada NICA yang menjadi jahanam dunia itu.

Tipu muslihat Inggris terus akan dilakukan langsung untuk memecah persatuan bangsa Indonesia. Bangsa kita dihasut satu sama lain, akan dipecah. *Devide et Impera* senjata Inggris mulai dijalankan.

Rakyat Indonesia harus awas.

Antara lain politik mengadu domba itu demikian bunyinya:

The Indonesian Republik [Republic], led by Doctor Sukarno is probably fairly moderate in its actions, but as always happens in such circumstances there are numerous individuals and parties operating under cover of the Republik [Republic], who are no more than looters and bandits

Pemerintah dan rakyat akan diadu. Orang-orang, pemimpin-pemimpin Republik Indonesia akan diadu dengan kaum pemberontak. Pemerintah supaya benci kepada kaum pemberontak dan sebaliknya kaum pemberontak supaya membenci pemerintah Republik. Inggris akan memecah rakyat Indonesia menjadi dua golongan besar, dan sesudah pecah, kegaduhan akan terjadi, perang saudara timbul, terjadi perpecahan, keamanan terus terganggu.

Disitulah Inggris mempunyai alasan yang lebih kuat untuk memperhebat kebuasannya di Indonesia ini.

Rakyat Indonesia, awaslah tipu muslihat Inggris, ingatlah kelicinannya. Jangan sekali-kali rakyat kena dipecah belah. Makin kuatkanlah persatuan. Segenap lapisan rakyat hanya satu kemauannya, satu tujuannya dan satu tekadnya yaitu membela kemerdekaan dengan mempertaruhkan jiwa-raganya.

Kaum pemberontak dikatakan tidak lain dari penyamun dan bandit. Dengan tidak malu-malu mereka menyebut begitu. Tidak malu-malu Inggris menutupi borok-boroknya sendiri.

Siapakah sebenarnya yang menjadi penyamun dan perampok? Bangsa Indonesia ataukah bangsa yang datang dengan membawa beribu-ribu penyamun cap NICA itu? Siapakah sebenarnya yang menjadi bandit? Orang yang punya rumah ataukah orang yang akan mencuri milik orang lain?

Matinya Brigadier Mallaby dijadikan alasan untuk melakukan pembunuhan secara besar-besaran di Surabaya. Tetap tuduhan Inggris bahwa yang melakukan pembunuhan atas dirinya Mallaby itu bangsa Indonesia.

Dunia tidak akan khilaf bahwa Inggris dan NICA akan memakai segala alat yang mungkin, segala kesempatan yang ada, sekalipun bertentangan dengan perikemanusiaan, perlu untuk meneruskan cita-citanya yang jahat, menjajah dan menindas bangsa-bangsa lain.

Hari ini dengan pesawat udara di kota-kota disebarkan surat sebaran Christison yang menuduh-nuduh bangsa kita. (Sebaran kami buat besok).

Bagaimana kejamnya tuduhan-tuduhan yang dengan nyata telah diberikuti kekejaman serta kebuasan yang kini terjadi di Surabaya.

Tuduhan yang tidak beralasan. Lebih seram lagi kalau diketahui bahwa sebenarnya pembunuhan atas diri Mallaby itu dilakukan sendiri oleh pihak mereka dengan sengaja. Tetapi hal itu tidak perlu dipersoalkan. Nyatanya kini Inggris telah membuas dan melakukan pembunuhan sangat menyeramkan dan membikin bulu roma berdiri. Dan memang itu soal, itu tuduhan hanyalah sebagai syarat belaka bagi Inggris untuk menguasai Indonesia seluruhnya yang selanjutnya nanti akan diserahkan kepada NICA.

Sudahlah, bagi kita rakyat Indonesia, walaupun kita mempunyai saksi-saksi cukup untuk menolak tuduhan-tuduhan itu, tetapi apa perlunya itu soal kita rentang panjang.

Jadi paling perlu sekarang kita harus paham benar-benar, bahwa pemberontakan rakyat sudah dimulai di Surabaya. Sumbu pemberontakan sudah dinyalakan, tinggal menanti saatnya, pemberontakan seluruh rakyat Indonesia akan meletus dengan dahsyatnya untuk menghancurkan kutu-kutu kaum penjajah.

Tank pemberontakan rakyat Indonesia ini akan segera *mbledos* [Jawa: meletus], setelah nyala sumbu menjilat bensin yang ada dalam tank tersebut.

Jadi tidak lama lagi.